

PENGARUH STRATEGI PEMETAAN SEMANTIK TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA DENGAN GAYA KOGNITIF YANG BERBEDA

Indah Sri Wilujeng¹, Imam Suyitno², Martutik²

¹Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 2-6-2017

Disetujui: 20-9-2017

Kata kunci:

text report of student observations;

semantic mapping strategy;

cognitive style;

menulis teks laporan hasil

observasi;

strategi pemetaan semantik;

gaya kognitif

ABSTRAK

Abstract: This research aims to determine the effect of semantic mapping strategy on the results of learning to write text reports of student observations with different cognitive styles. This research uses quantitative method with quasi experiment design. Type of design used is nonequivalent factorial control group design 2 x 2. The population of this study are students of class VII SMPN 2 Pare academic year 2016/2017. The sample of research is 80 of the total population of 358 students. Data collection used pretest, posttest, and post-test techniques with semantic mapping strategies, and tests to determine student's cognitive style. Scores of test results were analyzed using factorial variance analysis according to the design and purpose of the study. The results showed that about 75% of the semantic mapping strategy had an effect on the result of learning to write the text of the result of student observation with different cognitive style. Approximately 25% of semantic mapping strategies have no effect especially on students with cognitive field dependent style.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pemetaan semantik terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan gaya kognitif yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan kuasi eksperimen. Jenis desain yang digunakan adalah nonequivalent factorial control grup design 2 x 2. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Pare tahun pelajaran 2016/2017. Sampel penelitian berjumlah 80 dari keseluruhan populasi 358 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik tes yang berupa pretest, posttest sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran dengan strategi pemetaan semantik, serta tes untuk mengetahui gaya kognitif siswa. Skor hasil tes dianalisis menggunakan analisis varian faktorial sesuai dengan desain dan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 75% strategi pemetaan semantik berpengaruh terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan gaya kognitif yang berbeda. Sekitar 25% strategi pemetaan semantik tidak berpengaruh khususnya pada siswa dengan gaya *cognitive field dependent*.

Alamat Korespondensi:

Indah Sri Wilujeng

Pendidikan Bahasa Indonesia

Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang

E-mail: indahsriwilujeng@gmail.com

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut variasi penggunaan strategi pembelajaran. Pergeseran pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa harus diimbangi dengan ketersediaan fasilitas belajar mandiri. Strategi pemetaan semantik merupakan suatu cara belajar mandiri dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, strategi pemetaan semantik diperlukan untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan topik menulis dan dapat membelajarkan siswa untuk menulis secara mandiri baik di rumah maupun di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik teks laporan hasil observasi.

Teks laporan hasil observasi atau yang biasa disingkat dengan LHO merupakan salah satu jenis dari teks laporan. Menurut Anderson (2003:56) teks laporan atau *report text* merupakan teks yang isinya menggambarkan sesuatu secara apa adanya sebagai hasil dari pengamatan atau analisis secara sistematis. Teks laporan hasil observasi juga disebut sebagai teks klasifikasi karena teks tersebut memuat klasifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai upaya untuk membelajarkan siswa lebih kritis dalam mengamati objek di sekelilingnya, maka pembelajaran teks laporan hasil observasi

perlu dilakukan di sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012:4). Pembelajaran teks laporan hasil observasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Peningkatan kemampuan kognitif juga akan memicu peningkatan aspek afektif dan psikomotor jika direalisasikan dalam konsep pembelajaran yang tepat (Nurgiyantoro, 2012:31). Pendapat ini menunjukkan bahwa dalam aktivitas menelaah dan menulis, kemampuan bernalar dan menyampaikan informasi secara tepat dan cerdas merupakan capaian aspek kognitif yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi perlu memerhatikan rincian kegiatan prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Dalam kegiatan pramenulis perlu diperhatikan kegiatan observasi atau menulis berdasarkan observasi siswa terhadap objek yang diamati. Pemilihan topik pengamatan, penulisan langsung di dalam kelas atau tidak langsung, dan penyuntingan individu atau kelompok, perlu diperhatikan untuk mencapai hasil penulisan yang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dilakukan berdasarkan rencana yang termuat di RPP. Dalam kegiatan pembelajaran, hasil bukan merupakan satu-satunya tujuan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi perlu lebih memerhatikan proses karena di dalam proses yang baik akan ada hasil yang baik pula. Proses tersebut adalah proses menulis teks laporan hasil observasi dan menyajikan teks laporan hasil observasi. Dalam konteks pembelajaran menulis dan menyajikan ada beberapa tahap yang dilalui guru dan siswa, yaitu kegiatan pramenulis, menulis, dan kegiatan pascamenulis. Kemudian dari produk hasil tulisan siswa, guru memberikan pembelajaran menyunting sebelum kemudian disajikan di depan siswa yang lain untuk diberi masukan atau komentar.

Penilaian pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi terbagi menjadi dua, yaitu penilaian proses identifikasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi. Sementara itu, penilaian hasil yaitu penilaian pada produk yang dihasilkan siswa yaitu tulisan yang berupa teks hasil observasi karya siswa. Kegiatan penilaian pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik perlu adanya dukungan dari komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang menjadi penentu keterlaksanaan proses pembelajaran adalah ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran (Suyitno, 2016:16).

Strategi pembelajaran pemetaan semantik merupakan strategi yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memulai menulis. Menurut Joyce (2009:119), melalui strategi pemetaan semantik seseorang dapat melihat konsep (1) apa yang sudah diketahui, (2) apa yang belum diketahui, dan (3) apa yang perlu atau apa yang seharusnya diketahui dengan cara memvisualisasikan apa yang muncul dalam skemata menjadi apa yang disajikan dalam bentuk diagram pemetaan semantik. Jadi, melalui pemetaan semantik seseorang dapat mengaktifkan skematanya.

Strategi pemetaan semantik dapat membantu penulis menuangkan idenya sesuai dengan skematanya. Penulis juga dapat mengetahui sejauh mana topik tersebut dapat dikembangkan. Selanjutnya, strategi pemetaan semantik juga dapat membantu guru untuk menunjukkan kepada siswa tentang kegiatan memilah dan memilih serta menyusun gagasan yang akan dikemukakan dalam menulis teks berdasarkan tema yang telah ditentukan. Strategi pemetaan semantik merupakan penerapan dari strategi-strategi memori dalam menciptakan imajinasi dan bunyi. Strategi memori yang digunakan untuk mengembangkan keempat keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis. Penyimpanan dan penemuan kembali informasi baru adalah dua fungsi penting dari strategi-strategi memori. Strategi-strategi ini, membantu siswa dalam menyimpan hal-hal penting yang mereka dapatkan dari pengetahuan baru yang memperkaya dasar pengetahuan mereka. Strategi itu juga membuat mereka mampu menemukan kembali informasi dari memori ketika mereka perlukan manakala digunakan untuk pemahaman atau diproduksi (Joyce, 2009:123).

Pemetaan semantik dapat digunakan sebagai format menentukan ide pokok atau topik yang akan dikembangkan dalam menulis teks laporan hasil observasi yang baik. Dalam latihan tentang pemetaan semantik, akan tampak perbedaan dari masing-masing siswa, karena mereka mempunyai pendekatan yang berbeda untuk mengelompokkan ide-ide dan membuat perhubungannya sendiri. Langkah-langkah pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi akan dijelaskan sebagai berikut.

Pada bagian pendahuluan, guru bertanya jawab tentang bentuk teks laporan hasil observasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian awal ini siswa disadarkan adanya teks laporan hasil observasi dalam komunikasi nyata dengan membagikan contoh teks laporan hasil observasi pada majalah/jurnal ilmiah, buku pengetahuan populer, dan buku-buku pengetahuan yang lain. Kemudian guru bertanya jawab tentang teks laporan hasil observasi tersebut. Siswa diminta untuk menyebutkan bagian-bagian teks laporan hasil observasi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian bersama-sama siswa, guru mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, yaitu kegiatan menyajikan teks laporan hasil observasi secara tulis. Tahapan tersebut dimulai dari kegiatan pramenulis, kegiatan menulis, dan kegiatan pasca menulis. Pada tahap kegiatan tahap pramenulis, siswa dapat melihat gambar beberapa objek yang terdapat pada suatu kondisi lingkungan tertentu. Kemudian siswa memerhatikan, memahami, dan memilih salah satu topik karangan sesuai minat, pengalaman, dan pengetahuan siswa. Kemudian siswa mengembangkan topik dalam bentuk diagram pemetaan semantik. Berdasar topik yang telah dipilih, siswa memunculkan ide-ide pada diagram semantik. Hal ini merupakan kegiatan mengonstruksi teori yang ditemukan dari contoh. Kemudian siswa mendaftar ide pokok yang ada dalam diagram pemetaan semantik, lalu siswa menyusun kalimat dari proposisi atau kata-kata dalam diagram pemetaan semantik.

Pada tahap penulisan, siswa mengembangkan pokok-pokok pikiran yang ada pada kerangka karangan menjadi kalimat topik. Siswa menggambarkan gagasan secara rinci, detail, dan ada keterkaitan dengan cara memilah dan memilih kata menggunakan diagram pemetaan semantik. Siswa menguraikan kalimat topik menjadi sebuah paragraf dan wacana. Siswa mengklasifikasikan/mengelompokkan kalimat-kalimat tersebut berdasar struktur teks laporan hasil observasi (definisi/klasifikasi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat). Kemudian siswa menuliskan secara utuh paragraf-paragraf tersebut ke dalam lembar kerja masing-masing. Selanjutnya, siswa saling menukarkan hasil tulisan mereka untuk dilakukan penyuntingan oleh siswa lain. Kriteria penyuntingan terdapat pada media, dilihat dari kerincian objek, kesesuaian dengan struktur teks, ketepatan gagasan dalam paragraf, ketepatan ejaan dan tanda baca. Siswa mengembalikan tulisan tersebut kepada siswa yang menulis teks untuk diperbaiki. Pada tahap pascamenulis, siswa membacakan teks laporan hasil observasi hasil tulisan mereka secara bergantian. Siswa lain memberikan komentar, saran, dan penilaian terhadap penampilan pembacaan teks sesuai dengan kriteria yang ada di dalam media. Hasil menulis teks laporan hasil observasi berbeda pada masing-masing siswa. Hal ini dipengaruhi oleh gaya kognitif siswa.

Setiap individu memiliki persepsi secara psikologis terhadap sebuah informasi dan akan mencoba memaknainya secara global atau memilih cara analitik. Hal tersebut terjadi sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungan yang membesarkan mereka. Keragaman inilah yang menjadi ciri khas masing-masing individu dalam menyikapi setiap perubahan yang terjadi di sekitarnya. Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Keragaman latar belakang siswa membuat siswa memiliki ciri khas persepsi psikologis terhadap informasi yang mereka terima. Siswa memiliki gaya tertentu dalam memahami apa yang terjadi di sekitar lingkungan sekolah. Gaya tersebut sering di sebut sebagai gaya kognitif, yaitu bagaimana seorang siswa memiliki gaya dalam proses memahami, menguasai, dan mengingat. Gaya kognitif dibedakan menjadi dua, yaitu gaya kognitif *Field Dependent* atau gaya kognitif bergantung lapangan dan gaya kognitif *Field Independent* atau gaya kognitif tidak bergantung lapangan.

Gaya kognitif FD menurut Witkin (1977:21) memiliki karakteristik (1) cenderung untuk berpikir global, (2) cenderung menerima struktur yang sudah ada, (3) memiliki orientasi sosial, (4) cenderung memilih profesi yang menekankan pada keterampilan sosial, (5) cenderung mengikuti tujuan yang sudah ada, dan (6) cenderung bekerja dengan motivasi eksternal serta lebih tertarik pada penguatan eksternal. Siswa dengan jenis gaya kognitif ini cenderung untuk menunggu respon lingkungan, dalam mengambil keputusan. Diawali dari proses menyesuaikan dengan tujuan yang sudah ada, dan menyelesaikan penugasan dengan memanfaatkan struktur yang sudah ada.

Siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* adalah individu yang memiliki kemampuan dalam mengolah informasi dengan pola pikir global atau menyerap informasi secara menyeluruh. Informasi yang didapatkan tersebut akan diolah melalui proses mengamati lingkungan untuk mengetahui jawaban yang menurut lingkungan benar. Kondisi ini akan membuat individu juga kurang mampu berkonsentrasi karena selalu terganggu jika ada pandangan baru dari lingkungan sekitarnya. Ketergantungan terhadap lingkungan tersebut membuat individu dengan gaya kognitif *Field Dependent* lebih tertarik pada lingkungan sosial. Dalam praktiknya, individu seperti ini akan memilih untuk mengerjakan sesuatu tanpa membutuhkan tingkat fokus yang tinggi. Selain itu individu ini membutuhkan stimulus yang lebih banyak dari dunia luar atau secara ekstrinsik.

Gaya kognitif FI menurut Witkin (1977:30) memiliki karakteristik (1) memiliki kemampuan menganalisis untuk memisahkan objek dari lingkungannya, (2) memiliki kemampuan mengorganisasikan objek-objek, (3) memiliki orientasi impersonal, (4) memilih profesi yang bersifat individual, (5) mendefinisikan tujuan sendiri dan mengutamakan motivasi intrinsik dan penguatan internal. Siswa dengan jenis gaya kognitif ini cenderung untuk lebih mandiri dalam mengambil keputusan, diawali dari proses analisis informasi sampai menetapkan langkah dalam menyelesaikan tugas dari guru.

Siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* adalah individu yang memiliki kemampuan dalam mengolah informasi dari hasil belajar mandiri maupun di dalam proses pembelajaran di kelas dengan cara berpikir analitis. Dalam proses analisis informasi tersebut individu ini tidak tergantung terhadap lingkungan belajarnya, cenderung memiliki fokus yang baik dan bahkan kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ketertarikan utamanya pada bidang-bidang sains ataupun bidang sosial dengan pola pikir ilmiah. Sehingga menyelesaikan tugas dengan dorongan dari dalam diri sendiri dan tidak tergantung pada situasi kelas.

Kemampuan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan kompleks yang tidak hanya sekedar membutuhkan pengetahuan dalam menguasainya. Selain penguasaan kosakata, struktur kebahasaan, dan kelengkapan teknis yang lain, keterampilan menulis menuntut siswa menguasai materi yang akan ditulis. Materi tersebut berupa informasi awal yang akan dijadikan bahan menulis. Proses pengolahan informasi perlu dilakukan secara berkelanjutan, atau dengan kata lain proses pengolahan informasi dilakukan dengan latihan-latihan yang kontinu agar mendapatkan hasil yang baik. Keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa untuk mengolah informasi awal ini sejalan dengan bagaimana gaya kognitif siswa. Dalam kegiatan menulis, siswa mengawalinya dengan proses mengolah informasi yang akan dijadikan bahan tulisan. Proses mengolah informasi tersebut berhubungan dengan gaya kognitif yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil tulisan siswa.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pemetaan semantik terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan gaya kognitif yang berbeda. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan kuasi eksperimen. Jenis desain yang digunakan adalah desain *nonequivalent factorialized control grup design 2 x 2* (Creswell, 2009:232). Rancangan faktorial membagi kelompok-kelompok berdasarkan macam-macam perlakuan dan macam-macam kelompok yang akan diteliti. Rancangan eksperimen faktorial 2 x 2 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan The Factorialized of Nonequivalent Control Group Design

Variabel Moderator	Variabel Bebas	Strategi Pembelajaran (A)	
		Pemetaan Semantik (A1)	Kontrol (A2)
Gaya Kognitif (B)	<i>Field Independent</i> (B1)	A1B1	A2B1
	<i>Field Dependent</i> (B2)	A1B2	A2B2

Berdasarkan rancangan eksperimen *nonequivalent control group design* dengan faktorial 2 x 2, pola rancangan yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pola yang ada pada tabel 1. Melalui desain faktorial, dapat ditentukan pengaruh utama (*main effect*) dari semua variabel dan pengaruh interaksi (*interaction effect*) dari semua perlakuan. Variabel strategi pembelajaran dan gaya kognitif yang digunakan dalam penelitian ini masing-masing memiliki dua dimensi, yakni dimensi strategi pemetaan semantik dan dimensi strategi ekspositori, serta gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dan gaya kognitif *Field Independent* (FI). Dengan demikian, pengaruh utama dan pengaruh interaksi variabel-variabel perlakuan masing-masing dapat diungkapkan dengan jelas.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Pare tahun pelajaran 2016/2017 yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi pembelajaran menyajikan teks laporan hasil observasi dalam bentuk tulis. SMPN 2 Pare beralamat di Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa No.2 Pare Kediri Jatim. Kurikulum yang digunakan di SMPN 2 Pare pada saat peneliti melakukan penelitian adalah kurikulum 2013. Sampel yang terpilih berdasarkan pengacakan dan diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi. Dari sembilan rombongan belajar yang ada di kelas VII SMPN 2 Pare, dipilih kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol. Dua kelas tersebut mempunyai karakteristik yang sama dengan tujuh kelas yang lain. Kelas VII A juga berjumlah 40 siswa. Berdasarkan hal tersebut jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 358 siswa. Berikut tabel tentang data siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

Kelompok	Perlakuan Pembelajaran	Kelas	Jumlah Siswa
Kontrol	Strategi Ekspositori	A	40
Eksperimen	Strategi Pemetaan Semantik	B	40
Jumlah	-		80

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Tes yang dimaksud adalah *pretest posttest* untuk mengukur kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran yang berupa strategi pemetaan semantik pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Skor dari masing-masing tes dijumlahkan sesuai rumus hingga memperoleh skor akhir hasil belajar menulis siswa. Skor hasil akhir belajar menulis siswa didapat dari tes yang dilaksanakan pada *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Pengumpulan data tahap kedua dilakukan peneliti dengan menggunakan instrumen tes gaya kognitif (GEFT). Tes tersebut diujikan kepada siswa baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui siswa yang termasuk pada kategori gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dan siswa yang termasuk pada kategori gaya kognitif *Field Independent* (FI).

Setelah data penelitian yang berupa skor hasil *pretest*, *posttest*, dan skor hasil tes GEFT pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terkumpul, data tersebut dianalisis. Analisis data menggunakan analisis varian faktorial (ANOVA Faktorial) untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum data dianalisis, perlu adanya uji prasyarat yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov*, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *test of homogeneity variances*. Setelah kedua uji prasyarat analisis dilakukan dan uji tersebut menyatakan data terdistribusi normal serta data bersifat homogen, maka dilakukan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran menggunakan strategi pemetaan semantik terhadap hasil menulis teks laporan hasil observasi siswa dipaparkan pada tabel 3. Berdasarkan analisis data dapat dipaparkan persentase pengaruh seperti pada tabel 3. Secara umum strategi pemetaan semantik berpengaruh terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa. Hal tersebut disebabkan sekitar 75% dari uji hipotesis menyatakan berpengaruh dan sekitar 25% uji hipotesis menyatakan strategi pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol (strategi ekspositori) berpengaruh terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi khususnya bagi siswa dengan gaya kognitif *Field Dependent*. Hasil analisis dan pembahasan tersebut dapat dijelaskan sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Hasil Penelitian

Hasil Penelitian	Rata-Rata Skor <i>Posttest</i>		Persentase Pengaruh
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
1. Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Strategi Pemetaan Semantik terhadap Hasil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa.	84,250	82,125	25%
2. Perbedaan Pengaruh Gaya Kognitif <i>Field Dependent</i> (FD) dan <i>Field Independent</i> (FI) terhadap Hasil Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa.	FI kelas eksp dan kontrol 84,067	FD kelas eksp dan kontrol 82,057	25%
3. Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Strategi Pemetaan Semantik terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif <i>Field Dependent</i> (FD).	81,238	83,105	-25%
4. Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Strategi Pemetaan Semantik terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif <i>Field Independent</i> (FI).	86,542	80,813	25%
Total Persentase Pengaruh			75%

Pada uji hipotesis *pertama* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pemetaan semantik terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa. Berdasarkan rata-rata *posttest* pada dua kelas, yaitu kelas dengan perlakuan strategi pemetaan semantik memiliki rata-rata *posttest* sebesar 84,250 dan kelas dengan kelas kontrol memiliki rata-rata *posttest* sebesar 82,125, diperoleh simpulan bahwa strategi pembelajaran pemetaan semantik berpengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa. Kenyataan tersebut dapat dicermati dari karakteristik strategi pemetaan semantik dan karakteristik materi yang berupa teks laporan hasil observasi. Adanya perbedaan-perbedaan semacam itu mungkin sekali berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tompkins dan Hoskisson (1991:208) yang menyatakan bahwa pengaruh strategi pemetaan semantik tidak mutlak dan berlaku tidak untuk semua materi teks. Keefektifan strategi pemetaan semantik bergantung pada kesesuaian karakteristik strategi pemetaan semantik dengan materi teks laporan hasil observasi. Adapun karakteristik strategi pemetaan semantik menurut Wolfinger (2005:78) yaitu strategi yang mengharuskan siswa belajar dalam konteks kehidupan nyata, meminta siswa menemukan kata dan frasa yang berhubungan dengan topik dalam diagram pemetaan semantik, meminta siswa memilah dan memilih apa yang ada dalam skemanya yang dihubungkan dengan persepsi penginderaan, membantu siswa untuk tetap konsisten pada tema dan kerangka karangan sehingga tidak terjadi pembahasan melebar pada sebuah karangan, serta melibatkan siswa secara optimal sehingga siswa dapat menemukan dan membangun pemahamannya sendiri. Dengan strategi pemetaan semantik, siswa memiliki kesempatan menulis secara langsung mengikuti tahapan-tahapan menulis mulai dari menentukan topik, membuat diagram pemetaan semantik, menuliskan judul, menyusun draf awal kemudian merevisi, menyunting dan akhirnya menulis menjadi draf final. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik teks laporan hasil observasi yaitu teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu secara apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis dengan menginformasikan kondisi sesuatu secara objektif.

Hasil analisis pada uji hipotesis *kedua* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa. Kedua gaya kognitif tersebut yaitu gaya kognitif *Field Dependent* (FD) maupun gaya kognitif *Field Independent* (FI) sama-sama memengaruhi hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa. Gaya kognitif *Field Independent* berpengaruh lebih tinggi daripada gaya kognitif *Field Dependent* terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata nilai *posttest* siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* pada kelas yang dibelajarkan dengan strategi pemetaan semantik maupun kelas kontrol yaitu 84,067 lebih tinggi daripada rata-rata *posttest* siswa dengan gaya kognitif *Field Dependent* baik pada kelas yang dibelajarkan dengan strategi pemetaan semantik maupun kelas kontrol yaitu 82,057.

Pemaparan tersebut didukung oleh pendapat Witkins (dalam Candiasa, 2002) yaitu individu yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* (FI) memiliki karakteristik mampu menganalisis untuk memisahkan objek dari lingkungannya, mampu mengorganisasikan objek-objek, memiliki orientasi interpersonal, serta mengutamakan motivasi intrinsik dan penguatan internal. Gaya kognitif *Field Independent* (FI) memiliki kemampuan menerima, mengolah informasi, serta mengetahui

bagaimana individu tersebut bertindak. Siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* (FI) memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menulis teks laporan hasil observasi. Siswa memiliki kemampuan analisis dan kefokusannya yang tinggi dalam menyelesaikan setiap tugas. Hal tersebut sesuai dengan kemampuan yang diperlukan dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Hasil analisis pada uji hipotesis *ketiga* menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan gaya kognitif *Field Dependent* pada kelas dengan pembelajaran menggunakan strategi pemetaan semantik berbeda dengan rata-rata *posttest* menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan gaya kognitif *Field Dependent* pada kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan rata-rata (mean) *posttest* siswa pada kelas kontrol sebesar 83,105 dan rata-rata (mean) *posttest* siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran berupa strategi pemetaan semantik sebesar 81,238.

Strategi pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol adalah strategi ekspositori. Strategi ekspositori memiliki karakteristik yang hampir sama dengan karakteristik gaya kognitif *Field Dependent*. Strategi pembelajaran ekspositori memiliki karakteristik membelajarkan siswa bergantung lapangan. Hal ini dikarenakan guru mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas. Guru menuntun dan memberikan petunjuk apa saja yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Siswa cenderung memiliki karakteristik melakukan kegiatan yang diminta oleh gurunya. Siswa terdorong untuk menjadi tidak begitu kreatif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sama seperti karakteristik gaya kognitif *Field Dependent* yang mencirikan sifat psikologi siswa yang juga bergantung lapangan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dengan gaya kognitif *Field Dependent* lebih sesuai diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi pembelajaran ekspositori khususnya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Hasil analisis pada uji hipotesis *keempat* menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* pada kelas dengan pembelajaran menggunakan strategi pemetaan semantik berbeda dengan rata-rata *posttest* menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* pada kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan rata-rata (mean) *posttest* siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran berupa strategi pemetaan semantik sebesar 86,542 dan rata-rata (mean) *posttest* siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran berupa strategi ekspositori sebesar 80,813.

Perbedaan hasil analisis pada kelompok siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* menunjukkan bahwa siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi pemetaan semantik memiliki nilai *posttest* lebih tinggi daripada siswa pada kelas kontrol (strategi ekspositori). Hal tersebut disebabkan dalam strategi pemetaan semantik siswa mendominasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Siswa cenderung mengeksplorasi kemampuan menulisnya dengan skemata makna yang ada dalam pikiran siswa dan kemudian mengembangkannya ke dalam bentuk tulisan yang berupa laporan hasil observasi. Dalam pembelajaran menggunakan strategi pemetaan semantik, siswa dapat mengembangkan topik teks laporan hasil observasi yang ditulis sesuai skema makna yang telah dibuatnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Estes, (1999:26) bahwa strategi pemetaan semantik merupakan strategi pengaktifan skemata seseorang. Melalui pemetaan semantik, seseorang dapat menggambarkan objek secara detail berdasarkan persepsi penginderaan, tentang apa yang pernah dilihat, dicium, diraba, didengar, dicium, atau dikecap.

Nilai *posttest* siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* dalam menulis teks laporan hasil observasi pada kelas yang diberi perlakuan dengan strategi pemetaan semantik lebih tinggi daripada kelas dengan strategi ekspositori juga disebabkan karena karakteristik strategi pemetaan semantik yang hampir sama dengan karakteristik gaya kognitif *Field Independent*. Karakteristik strategi pemetaan semantik menurut Wolfinger (2005:78) yaitu (1) strategi yang mengharuskan siswa belajar dalam konteks kehidupan nyata, (2) strategi yang meminta siswa menemukan kata dan frasa yang berhubungan dengan topik dalam diagram pemetaan semantik, (3) strategi yang menjadikan siswa dapat memilah dan memilih apa yang ada dalam skemata yang dihubungkan dengan persepsi penginderaan dalam diagram pemetaan semantik dan memilih sendiri topik yang akan ditulis dan dikembangkan, (4) siswa membuat kerangka karangan berdasarkan diagram pemetaan semantik yang telah dibuat, (5) strategi yang dapat membantu siswa untuk tetap konsisten pada tema dan kerangka karangan sehingga tidak terjadi pembahasan melebar pada sebuah karangan, (6) penggunaan strategi pemetaan semantik tidak hanya terbatas pada ruang kelas yang dibatasi oleh dinding, namun dapat dilakukan di luar ruang, (7) strategi pemetaan semantik melibatkan keterlibatan siswa secara optimal sesuai dengan pemikiran pendekatan konstruktivisme sehingga siswa dapat menemukan dan membangun pemahamannya sendiri.

Sementara itu, karakteristik gaya kognitif *Field Independent* menurut Witkins (dalam Candiasa 2002) memiliki karakteristik (1) memiliki kemampuan menganalisis untuk memisahkan objek dari lingkungannya, (2) memiliki kemampuan mengorganisasikan objek-objek, (3) memiliki orientasi impersonal, (4) memilih profesi yang bersifat individual, dan (5) mendefinisikan tujuan sendiri dan mengutamakan motivasi intrinsik dan penguatan internal. Siswa dengan jenis gaya kognitif ini cenderung untuk lebih mandiri dan tidak bergantung lapangan dalam mengambil keputusan, diawali dari proses analisis informasi sampai menetapkan langkah dalam menyelesaikan tugas dari guru. Proses pemaknaan informasi tentang materi sampai dengan penugasan oleh siswa dengan gaya *Field Independent* akan terjadi lebih analitis. Siswa akan mengerjakan penugasan dengan fokus yang tinggi, tidak banyak terganggu oleh kondisi lingkungan karena memiliki dasar analisis yang kuat. Dalam proses analisis informasi tersebut individu ini tidak tergantung terhadap lingkungan belajarnya, cenderung memiliki fokus yang baik. Dalam menyelesaikan tugas, siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* memiliki dorongan dari dalam diri sendiri dan tidak tergantung pada situasi kelas.

Strategi pembelajaran pemetaan semantik memiliki karakteristik yang hampir sama dengan karakteristik gaya kognitif *Field Independent*. Strategi pembelajaran pemetaan semantik membelajarkan siswa belajar mengaktifkan skemata berpikir secara mandiri dan gaya kognitif *Field Independent* mencirikan sifat psikologi siswa yang juga tidak bergantung lapangan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* lebih sesuai diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi pembelajaran pemetaan semantik khususnya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat pengaruh strategi pemetaan semantik terhadap hasil menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Pare. Strategi pemetaan semantik berpengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa. Hal tersebut dikarenakan karakteristik teks laporan hasil observasi yang menuntut siswa kreatif dan memiliki kemampuan melakukan observasi lebih sesuai dengan proses pembelajaran menggunakan strategi pemetaan semantik.

Kedua, terdapat perbedaan pengaruh gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI) terhadap hasil menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Pare. Gaya kognitif *Field Independent* (FI) memiliki pengaruh lebih tinggi daripada gaya kognitif *Field Dependent* (FD) terhadap hasil menulis teks laporan hasil observasi siswa. Hal tersebut dikarenakan karakteristik gaya kognitif *Field Independent* (FI) memiliki kemampuan menerima, mengolah informasi, serta mengetahui bagaimana individu tersebut bertindak. Siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* (FI) memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menulis teks laporan hasil observasi. Siswa memiliki kemampuan analisis dan kefokusannya yang tinggi dalam menyelesaikan setiap tugas. Hal tersebut sesuai dengan kemampuan yang diperlukan dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Ketiga, terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran menggunakan strategi pemetaan semantik terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Pare yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* (FD). Perbedaan hasil analisis pada kelompok siswa dengan gaya kognitif *Field Dependent* menunjukkan bahwa siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi ekspositori (kelas kontrol) memiliki nilai *posttest* lebih tinggi daripada siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi pemetaan semantik. Hal tersebut disebabkan karena dalam strategi ekspositori guru mendominasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Siswa cenderung dituntun oleh guru dalam melakukan langkah-langkah kegiatannya di dalam kelas. Dalam pembelajaran menggunakan strategi ekspositori, guru cenderung memegang kendali pembelajaran secara aktif, sementara siswa menerima dan mengikuti apa yang disajikan guru.

Keempat, terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran menggunakan strategi pemetaan semantik terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Pare yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* (FI). Perbedaan hasil analisis pada kelompok siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* menunjukkan bahwa siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi pemetaan semantik memiliki nilai *posttest* lebih tinggi daripada siswa pada kelas kontrol. Hal tersebut disebabkan karena dalam strategi pemetaan semantik siswa mendominasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Siswa cenderung mengeksplorasi kemampuan menulisnya dengan skemata makna yang ada dalam pikiran siswa dan kemudian mengembangkannya ke dalam bentuk tulisan yang berupa laporan hasil observasi. Dalam pembelajaran menggunakan strategi pemetaan semantik, siswa dapat mengembangkan topik teks laporan hasil observasi yang ditulis sesuai skema makna yang telah dibuatnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulahak, I., & Deni Darmawan. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anderson, M., & Katy Anderson. 2003. *Text Type in English*. Malaysia: MacMillan Education.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Farichin. 2011. *Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Online), (<http://farichin-farich.blogspot.com/2011/03/karakteristik-pembelajaran-bahasa.html>, diakses 26 Mei 2016).
- Joyce, B., & Marsha Weil. 2009. *Models of Teaching. Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Pedoman Teks Hasil Observasi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Suyitno, I., Musthofa Kamal., Sunoto., & Indra Suherjanto. 2016. Teknik Pembelajaran Observasi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, (Online), 15 (2):14—28, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/viewFile/6826/pdf>, diakses 25 April 2017).
- Tompkins, G. E. & Kenneth Hoskisson. 1991. *Language Art Content and Teaching Strategies*. New York.: McMillon College Publisher. (Online), (<http://qetiehirr.ru/zyfib.pdf>, diakses 28 Agustus 2016).
- Wolfinger, D.M. 2005. *A New Use for Semantic Maps*. Boston: Reidne Publisher. (Online), (<http://www.nsta.org/publications/news/story.aspx?id=51350>, diakses 3 Oktober 2016).